



**KONSTRUKSI PEMBERITAAN PELECEHAN SEKSUAL PEGAWAI KPI
(Analisis Framing Robert N. Entman di Media *Tirto.id*, *Kompas.com* dan *Detik.com*)**

**CONSTRUCTION OF SEXUAL HARASSMENT REPORTING OF KPI EMPLOYEES
(Analysis Framing Of Robert N. Entman In Media *Tirto.id*, *Kompas.com* and *Detik.com*)**

Ety Dewi Sapitri¹, Akhmad Rosihan², Septiana Wulandari³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

¹etydewisapitri@gmail.com; ²ahmad_rosihan@fisip.unbara.ac.id; ³septianawulandari@fisip.unbara.ac.id

Di terima tgl. 5 September 2022 Di revisi tgl. 10 Oktober 2022 Di setujui tgl. 19 Desember 2022

ABSTRACT

This study seeks to determine the construction of sexual harassment reports on KPI employees in three online media in Indonesia, namely Tirto. id, Kompas.com, and Detik.com. The framework of thinking in this study is the social construction of reality from Berger and Luckman and framing which functions as a theory and method, especially in the analysis of the framing model of Robert N. Entman. This research belongs to the type of qualitative research with a constructivist paradigm. And the method used is the analysis of the framing model of Robert N Entman. The news that became the unit of analysis was news related to sexual harassment of KPI employees during the edition of 02 September- 04 November 2021. The news was grouped into two issues and analyzed using Robert N Entman's framing then the results showed that the news on Tirto.id.com tend to be more partial and flatter the performance of the authorities to investigate this case further, as for Kompas.com. This can be seen from the many factors that cause bullying and sexual harassment at KPI, and the occurrence of miscommunication between perpetrators, victims, and other KPI state institutions. Meanwhile, the news on Detik.com focuses more on that the reality that stood out at first before the investigation was that the harassment was purely an accident and all the employees who were the perpetrators had been arrested.

Keywords: KPI Sexual Harassment, Framing, Mass Media

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui konstruksi pemberitaan pelecehan seksual pegawai KPI di tiga media online di Indonesia yaitu Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com. Kerangka Berpikir dalam penelitian ini adalah Konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckman serta framing yang berfungsi sebagai teori dan metode khususnya pada analisis framing model Robert N. Entman. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. dan metode yang di gunakan adalah analisis framing model Robert N Entman. Berita yang menjadi unit analisis adalah pemberitaan terkait dengan pelecehan seksual pegawai KPI selama edisi 02 September- 04 November 2021. Berita di kelompokkan menjadi dua isu dan di analisis menggunakan framing Robert N Entman kemudian di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pemberitaan di Tirto.id.com cenderung lebih memihak dan menyanjung kinerja dari pihak berwajib untuk mengusut kasus ini lebih lanjut, adapun di Kompas.com. Hal ini di lihat dari banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan dan pelecehan seksual di KPI, dan terjadinya mis komunikasi terhadap pelaku, korban dan pihak lembaga negara KPI lainnya. sedangkan dengan pemberitaan yang ada di Detik.com lebih berfokus bahwa realitas yang menonjol pada awalnya sebelum penyelidikan adalah pelecehan tersebut murni sebuah ketidaksengajaan dan seluruh pegawai yang mejadi pelaku sudah diamankan.

Kata Kunci: Pelecehan Seksual KPI, Framing, Media Massa





1. PENDAHULUAN

Di ruang publik, berbagai isu maupun permasalahan sosial selalu menjadi konsumsi publik yang disajikan dengan berbagai perspektif oleh media-media yang meliput. Media bukan hanya semata deretan huruf maupun gambar tanpa makna, lebih dari itu, media juga bertindak sebagai pembawa pesan. Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksi realitas. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita”. (Sobur, 2006: 88)

Salah satu yang berkembang sangat pesat yaitu hadirnya new media seperti situs berita online. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi sebagai bagian dari gaya hidup. Situs berita online sebenarnya memiliki karakteristik seperti media massa lain yaitu sama-sama menyediakan informasi dan berita-berita yang aktual. Informasi yang diangkat dalam media massa sangat beragam seperti, permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik, gender, dan masih banyak lainnya yang menyangkut aspek kehidupan manusia. Media massa mempengaruhi apa yang dipercaya sebagian besar orang sebagai sebuah realitas di mana dalam setiap penyusunan dan penerbitannya, berita disesuaikan dengan sudut pandang dan kepentingan media tersebut. Menurut Althausen dan Gramsci (Dalam Sobur, 2006: 30) berpendapat bahwa media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitannya dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan dalam setiap media seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi dan lain- lain. Adanya kepentingan-kepentingan dalam institusi media massa menyebabkan institusi media menjadi tidak netral.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002:77)

Menurut Berger dan Thomas (dalam Eriyanto, 2002:18) realitas tidak dibentuk secara ilmiah tidak juga sesuatu oleh Tuhan tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial atau menafsirkan realitas sosial itu dengan kondisinya masing-masing.

Berita yang banyak diliput media saat ini salah satunya berita pelecehan seksual dan perundungan terjadi di Komisi Penyiaran Indonesia. Korban telah mengadu sejak 2011, namun belum ada penyelesaian. Pelecehan seksual dan perundungan diduga terjadi di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Korban berinisial MS, mengaku sudah mengalami perundungan sejak 2011, sejak bergabung dengan KPI. Kasus perundungan yang dialaminya, dilakukan oleh beberapa seniorinya. Puncaknya, pada 2015 MS juga mengalami kekerasan seksual. Insiden ini membuatnya trauma. Korban sudah sempat 4 mengadu ke Komnas HAM, Namun kasus ini hanya dianjurkan melaporkan kepada pihak kepolisian.

Adapun kasus perundungan dan pelecehan seksual yang terjadi di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) akhirnya diproses hukum sembilan tahun setelah kejadian itu terjadi. Pembiaran tindakan tersebut diduga merupakan pelanggaran HAM oleh lembaga Negara. Kasus ini sudah masuk ke tahap penyidikan. Polisi sudah memeriksa terduga korban MS serta para terduga pelaku, dan akan memanggil pihak terkait lainnya. Peristiwa ini sendiri bermula sejak 2012, Pengakuan MS bahwa





setiap hari mengalami perundungan dari atasannya saat bekerja di KPI Pusat. Selain dirundung, MS juga pernah mengalami pelecehan seksual pada 2015. Para perundung pernah melakukan tindakan menelanjangi dan mencoret bagian organ intimnya dengan spidol.

Sementara itu terhadap para terduga pelaku, KPI telah membebastugaskan. Tujuannya agar mereka fokus dalam proses hukum kasusnya di Kepolisian. Yang mana jika terbukti bersalah akan diambil tindakan kepegawaian tegas atas yang bersangkutan, Ini harus menjadi peringatan serius bagi siapapun bahwa kekerasan seksual bisa terjadi pada siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Sehingga dibutuhkan kerangka regulasi sebagai sarana perlindungan untuk mencegahnya, menindak pelakunya dan memastikan upaya pemulihan diberikan terhadap korban.

Media online turut ramai dalam memberitakan perkembangan terbaru kasus pelecehan dan perundungan di KPI pusat. Media online turut juga mengupdate situasi terkini terkait kasus pelecehan seksual pegawai KPI dari berbagai sudut pandang dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses. Media online tentu saja memiliki kaca mata yang berbeda dalam menuliskan sudut pandangnya. Dari sekian banyak media online di Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan memilih tiga media online yaitu Tirto.id, Kompas.com, dan Detik.com, karena ketiga media online tersebut dalam membingkai berita sangat terlihat perbandingannya.

Pada pemberitaan media online Tirto.id mengenai pelecehan seksual pegawai KPI, peneliti melihat pemberitaan yang muncul adalah unsur pembiaran terhadap korban tidak ditangani dengan baik. Dan respon lembaga terkait sangat lambat untuk korban dalam pemulihan psikis. tidak hanya itu pihak lain pun juga ikut serta dalam kasus pelecehan di KPI. Selanjutnya pada media online Kompas.com mengenai pelecehan seksual pegawai KPI, pemberitaan yang muncul adalah memfokuskan pemberitaan dengan adanya keberpihakan KPI terhadap pelaku pelecehan. Dan membuat korban trauma ketika membicarakan tentang KPI, disebut juga korban membutuhkan trauma healing dan adanya pihak lain pun ikut serta dalam kasus pelecehan di KPI. Sedangkan pemberitaan di media online Detik.com cenderung lebih memfokuskan pada pemberitaan adanya ikut serta Lembaga Negara serta masyarakat untuk menindaklanjuti kasus ini untuk menampilkan penyelesaian duduk perkara pelecehan seksual pegawai KPI pusat.

Tujuan Penelitian yaitu Untuk mengetahui Konstruksi Pemberitaan Penusukan Syekh Ali Jaber Di Media Online (Analisis Framing Robert N. Entman Di Media Republika.co.id Dan Kompas.com). Dari Penelitian yang dilakukan muncul dua kegunaan penelitian yaitu : kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sehingga memungkinkan penelitian ini menjadi satu acuan dan pemecahan masalah dari penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif berupa sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan kepada mahasiswa/i ilmu komunikasi dalam penelitian mengenai framing dan konstruksi realitas. Penelitian ini dapat dijadikan wacana baru dalam hal analisis framing media online, sehingga dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu komunikasi, khususnya dibidang jurnalistik mengenai pemberitaan.

Penelitian terdahulu dapat dijadikan oleh peneliti sebagai sumber referensi dalam mengkaji topik permasalahan dalam penelitian dan juga dapat digunakan sebagai perbandingan peneliti dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut adalah kajian hasil penelitian terdahulu : Pertama, Jurnal dengan judul “ Konstruksi Realitas Konflik Sosial di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Di Wamena Papua Pada Ceposonline.com, antara Papua dan KabarPapua.co) Oleh Krisdiana Vusfitasari, Hendra Alfani, Akhmad Rosihan Universitas Baturaja tahun 2020 (Vusvitasari et al., 2020) Banyaknya media online sering marak muncul, menyajikan beragam informasi dengan gaya bahasa khas nya masing-masing. Diantaranya media Ceposonline.com, ANTARA Papua dan KabarPapua.co, di mana masing-masing media online tersebut menyajikan berita dengan cara yang





berbeda berkaitan dengan konflik yang terjadi di Wamena. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, penggunaan media online sebagai objek penelitian, serta penggunaan metode analisis framing Robert N. Entman. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian.

Kedua, Jurnal dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Polemik Perkumpulan Bulutangkis Djarum dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Pada Media Online detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com) oleh Astrid Ustaza1 , Akhmad Rosihan , Septiana Wulandari Universitas Baturaja tahun 2020 (Ustaza et al., 2020) Isu-isu bermunculan terhadap Polemik Perkumpulan Bulutangkis (PB) Djarum dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Banyak duga penundaan meminta seleksi Djarum beasiswa bulutangkis 2019 dihentikan. Rumusan masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana Analisis Framing Pemberitaan Polemik Perkumpulan Bulutangkis Djarum dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Pada Media Online detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com)? , pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui dengan analisis framing pemberitaan media online Online detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews. terhadap penundaan meminta seleksi Djarum beasiswa bulutangkis 2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing. penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan model framing, dimana penelitian ini menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian dan model framing yang digunakan di mana dalam penelitian terdahulu menggunakan framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan framing model Robert N Entman.

Ketiga, Jurnal dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan REYNHARD SINAGA pada Media Online Kompas dan THE GUARDIAN” oleh Lia Caesarina, Dr. Hamdani M. Syam, Nadia Muharman Universitas Syiah Kuala tahun 2021 (Lia Caesarina, Hamdani M. Syam, 2021) Berita pelecehan seksual dianggap masih jarang atau digemari sebagai Edukasi masyarakat Indonesia, namun masih jarang diteliti. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pemberitaan media online kompas dan the guardian dalam membingkai dan memberitakan reynhard sinaga. Rumusan masalah dalam penelitian terdahulu ini adalah bagaimana analisis framing pemberitaan reynhard sinaga pada media online kompas dan the guardian ?, pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui dengan analisis framing pemberitaan reynhard sinaga pada media online kompas dan the guardian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan model framing, dimana penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, bagaimana media membingkai suatu berita menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan kasus pelecehan seksual KPI, di media online tirto.id, kompas.com dan detik.com. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Konstruksi Pemberitaan Pelecehan Seksual Pegawai KPI (Analisis Framing Robert N. Entman di Media Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com)”.

1.1. Kajian Literatur

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. (Tamburaka,





2012:15) Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh bittner yakni “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*)”. (Ardianto,dkk., 2007:3) Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas.

Berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta berupa kejadian dan atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarakan media massa dalam waktu secepatnya (Mondry, 2016: 144) Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2016: 48) mengemukakan unsur layak sebuah berita diantaranya yaitu: “ Berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat; Berita juga harus lengkap (complete), adil (fair) dan berimbang (balanced); Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif; Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, yaitu berita harus ringkas (concise), jelas (clear), dan hangat (current). ” Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton dan suatu peristiwa bisa disebut berita apabila sudah disiarkan, dilaporkan atau diinformasikan.

Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang lama, tetapi teori massa yang telah muncul belumlah menjadi panduan yang baik atas realitas media. Dalam (McQuail, 2011: 313) Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa media baru yang dibahas adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dari berbagai ciri yang sama, dan dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media online merupakan bagian dari media baru yang saat ini menjadi pilihan untuk penyebarluasan informasi. Media online karakteristiknya berbeda dengan media konvensional (cetak/elektronik). Berikut karakteristik media online: multimedia, aktualisasi, cepat begitu diposting atau diunggah dan langsung bisa diakses oleh semua orang.

Kata konstruksionisme sosial mencuat setelah Berger dan Luckman (1966) mempublikasikan karyanya yang berjudul “*the social construction of reality*”. Karya ini memberikan pemahaman mengenai realitas. Berger dan Luckman berpendapat bahwa realitas tidak terjadi begitu saja tetapi dibentuk dan dikonstruksikan. Dalam (McQuail, 2011: 56). Hasil akhir yang diperoleh adalah realitas yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh setiap orang tergantung dari konstruksi yang dilakukan dalam realitas tersebut (dalam Eriyanto, 2009: 15). Di satu pihak, betul media menjadi cerminan bagi keadaan di sekelilingnya. Namun di lain pihak juga membentuk realitas sosial itu sendiri. Lewat sikapnya yang selektif dalam memilih hal-hal yang ingin di ungkapkannya dan juga lewat caranya menyajikan hal-hal tersebut, media memberi interpretasi, bukan membentuk realitasnya sendiri. Sobur dalam bukunya yang berjudul Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing (dalam Sobur, 2002: 90), mengatakan bahwa: “Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.”

Model analisis framing Robert N. Entman. Dalam (Eriyanto, 2002:187), Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolanaspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik,





berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Elemen analisis framing model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman (dalam Eriyanto, 2002:189-191). *Define problem* (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master frame bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi juga siapa (who) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagaian ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang dipandang sebagai penyebab masalah.”

Konsep framing dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of a communication text. Framing analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan, news report, atau novel (dalam Sobur, 2006: 165).Konsepsi Entman ini menggambarkan luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Peristiwa yang sama bisa dimaknai secara berbeda oleh media massa tergantung pada pemaknaan dan pemahaman yang dimiliki oleh wartawan dan kebijakan dari media massa.

Kerangka Pemikiran yaitu, Komunikasi Massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh bittner yakni “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang” . Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas. Seiring waktu dengan berkembangnya teknologi di indonesia, komunikasi massa juga memunculkan media baru yang dikenal dengan media online, di mana media ini menjadi tren baru bagi dunia jurnalistik di dalam dunia jurnalistik, media online banyak memiliki kelebihan diantaranya dapat memberikan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar dibandingkan media konvensional dan juga cepat dalam menyampaikan berita. Media online merupakan bagian dari jurnalistik online yang didistribusikan sebagai pelaporan fakta, berita, dan peristiwa diproduksi melalui internet. Media online adalah perkembangan dari media massa dimana media online menjadi tren baru bagi dunia jurnalistik. Di dalam dunia jurnalistik terutama jurnalistik online banyak memiliki kelebihan yang memberikan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih ketimbang media konvensional Dengan adanya media online, banyak juga informasi yang disajikan dengan karyanya masing-masing Diantaranya media online Tirto.id, Kompas.com, dan Detik.com. masing-masing media online menyajikan berita yang berbeda-beda seperti halnya pemberitaan mengenai pelecehan seksual pegawai KPI. Ketiga media online tersebut membuat berita dengan menyusun kalimat yang seolah mengkonstruksi sehingga masyarakat yang melihat sekaligus membaca menjadi langsung percaya akan berita tersebut.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan tentang pelecehan seksual pegawai KPI. dari ketiga media online dengan cara memakai analisis framing jenis Robert N Entman. Model framing jenis ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai





pusat organisasi ide. Model framing Entman, sebagaimana yang selalu ditekankan dalam definisinya tentang framing adalah dilakukannya Define problems (Pendefinisian masalah), Diagnosis causes (Memperkirakan penyebab masalah). Make moral judgement (Membuat keputusan moral), dan Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian). Sehingga akan terlihat bagaimana konstruksi realitas atau framing yang dilakukan oleh media online Tirto.id, Kompas.com & Detik.com tentang berita pelecehan seksual pegawai KPI.

2. METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Mulyana (Mulyana, 2003:9) Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada prakteknya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang. Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. (Moleong, 2006:49) Berdasarkan uraian diatas Paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga, antara lain : 1.Classical (yang mencakup positivisme dan postpositivisme). adalah Perspektif ini berorientasi pada upaya melakukan pengujian hipotesis dalam struktur hypothetico-deductive method, melalui laboratorium, eksperimen, atau survey eksplanatif dengan analisis kualitatif. Dengan demikian, objektivitas, validitas, dan reliabilitas diutamakan dalam paradigma ini. 2.Constructivism paradigm (paradigma konstruktivisme), yaitu bersifat reflektif/dialektikal. Menurut paradigma ini, antara peneliti dan subjek yang diteliti perlu adanya empati dan interaksi dialektis agar mampu mengkonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti participant observation.3.Critical paradigm (paradigma kritis), adalah lebih berorientasi partisipatif, dalam arti mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual dan multi-level analisis serta peneliti berperan sebagai aktivis atau partisipan. **Sumber** : Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom. Dimana Paradigma konstruktivisme lebih mementingkan penghayatan dan pengertian dalam menangkap fenomenologi. Paradigma berurusan dengan prinsip pertama atau prinsip dasar, paradigma adalah “konstruksi manusia”. Paradigma menentukan pandangan dunia penelitian sebagai “bricoleur”. Paradigma didefinisikan sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Harmon, 1970) dalam Nurhadi (2015:7)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6) Jadi, metode penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendeskripsian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta berupa kata-kata tertulis yang terdapat dalam suatu teks berita di media massa. Pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis framing. Analisis framing dalam berita pelecehan seksual pegawai kpi ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

Metode pengumpulan data (Jenis Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2007 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan





dalam beberapa tahap yaitu editing, analisa, dan interpretasi. Dalam pengumpulan menggunakan Data primer dan Data sekunder, Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Menurut Sugiyono (2016: 306) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai berita pelecehan seksual pegawai KPI pada media online Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Sugiyono (2014: 137) sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa referensi meliputi buku-buku, jurnal-jurnal penelitian ataupun sumber lainnya yang dapat mendukung dan sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan berita-berita online yang ada di media Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com dalam rentang waktu 02 September 2021 sampaidengan 04 November 2021. Karena penelitian ini menggunakan framing sebagai metode penelitiannya, maka bentuk pengamatan dokumen yang dipelajari adalah analisis teks-teks berita mengenai berita pelecehan seksual pegawai KPI yang dipublikasikan oleh media Tirto.com, Kompas.com dan Detik.com.

Analisa data menurut Patton dalam (Wandi, et al., 2013) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Bikler (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017: 248)

Teknik analisis data pada penelitian ini berupa teks berita yang diperoleh dari sumber media online pada media Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com mengenai pemberitaan Pelecehan Seksual Pegawai KPI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model framing Robert N. Entman dengan melakukan analisis data melalui tahapan sebagai berikut: 1). Reduksi Data, Reduksi data adalah proses peneliti memilih data yang masuk dan diambil yang bersifat pokok dan penting saja. Peneliti dalam mereduksi data harus jeli sesuai dengan tujuan penelitian berupa temuan. Data yang asing menjadi fokus utama peneliti untuk mengungkap temuan baru. Untuk penelitian ini fokus penelitian diantaranya sebagai berikut: a.Teks berita yang mengandung kearah konstruksi yang berkaitan mengenai pemberitaan pelecehan seksual KPI. Pemberitaan yang mengandung ke konstruksi realitas, maka pemberitaan tersebut difokuskan pada analisis framing model Robert N. Entman.b.Berita yang mengandung ketidaksesuaian dengan realitas, maka berita tersebut difokuskan pada analisi framing model Robert N. Entman.c.Pemberitaan yang akan dikelompokkan dan di analisis menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman yang digolongkan dalam empat elemen atau tahapan. Pertama, *Define problems* yaitu akan dilihat sebagai masalah apa yang menjadi sebuah masalah atau peristiwa yang akan dilihat. Entman menekankan bagaimana peristiwa/isu yang dipahami oleh wartawan. Kedua, *Diagnose cause* merupakan peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa, Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah dan siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah. Ketiga, *Make moral judgment* yaitu nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, maksudnya ketika telah menemukan sebuah masalah maka dibutuhkan sebuah nilai moral yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan. Keempat, *Treatment recommendation* adalah menekankan sebuah penyelesaian maksudnya penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu dan jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi sebuah masalah. 2). Display Data, Display Data merupakan cara





pada tahap penyajian suatu data, yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram agar mudah dipahami dan dihubungkan. Pada umumnya penelitian kualitatif penyajian data menggunakan teks naratif. 3). Verifikasi Data, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data yang berada di lapangan mungkin berbeda dengan perkiraan, dengan demikian kesimpulan mungkin tidak menjawab permasalahan masalah ataupun mungkin dapat menjawab permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pemberitaan tentang pelecehan seksual pegawai di KPI pada tanggal 02 September 2021 sampai dengan 04 November 2021 dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Metode analisis *framing* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pembingkaiian dari ketiga media online tersebut terkait pelecehan seksual pegawai di KPI. Peneliti menganalisis pemberitaan terkait pelecehan seksual pegawai di KPI pada dua media *online*, yakni media *online* *Tirto.id*, *Kompas.com* dan *Detik.com*. Ketiga media tersebut masing-masing memberitakan tentang pelecehan seksual pegawai di KPI secara rutin. Berita tersebut diambil dari rentang waktu 02 September 2021 sampai dengan 04 November 2021. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kategori isu dari masing-masing media. Berikut ini akan dijelaskan rincian berita dari masing-masing media seperti terlihat pada dibawah ini :

3.1. Berita Kategori Pelaporan Balik Pelaku

Analisis Framing Berita Kategori Isu Pelaporan Balik Pelaku

Frame Berita di Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com Kategori Isu Pelaporan Balik Pelaku

Tirto.id

Define Problems (Pendefinisian masalah) Pelaku pelecehan seksual berencana melaporkan balik korban yang dituduh melanggar UU ITE karena menyebarkan identitas pelaku.

Diagnose causes (Memperkirakan penyebab masalah) Penjelasan Terhadap Pelaku Perundungan dan Pelecehan Seksual yang Berencana Melaporkan Balik Korban yang Dituduh Melanggar UU ITE.

Make moral judgment (Membuat keputusan moral) Bahwa melanggar UU ITE itu juga dapat menyebabkan tindak pidana pencemaran nama baik pelaku serta keluarganya

Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian) Kepolisian dan komnas HAM diminta untuk mengusut tuntas motif dari cyber bullying terhadap keluarga pelaku tersebut serta memberikan hukuman yang setimpal agar kejadian ini tidak terulang lagi.

Kompas.com

Define Problems (Pendefinisian Masalah) Trendingnya UU ITE Di twitter yang disebabkan dengan kasus pelecehan seksual yang terjadi di KPI.

Diagnose causes (Memperkirakan penyebab masalah) Bermula dari beredarnya surat terbuka korban pelecehan seksual KPI Di twitter.

Make moral judgment (Membuat Keputusan Moral) Adanya informasi yang memberitahukan





tentang fungsi UU ITE di Indonesia untuk korban pelecehan yang speak up di media social.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) Meminta kasus pencemaran nama baik pelaku ditindaklanjuti dengan proses hukum agar bisa mendapatkan keadilan.

Detik.com

Define Problems (Pendefinisian Masalah) Dugaan pembully terhadap pelaku perundungan dan pelecehan seksual terhadap rekan kerjanya di KPI.

Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab masalah) Pelaku mempertimbangkan mengambil langkah hukum atas pengakuan korban di media social.

Make moral judgement (Membuat Keputusan Moral) Adanya pertimbangan keseriusan mengambil langkah hukum untuk melaporkan balik terhadap korban.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) Meminta lembaga Negara untuk menindak lanjuti jalanya kasus pelecehan seksual di KPI

3.2. Berita Kategori surat penonaktifan korban

Analisis Framing Berita Kategori Isu surat penonaktifan korban

Frame Berita di Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com Kategori Isu surat penonaktifan korban

Tirto.id

Define Problems (Pendefinisian Masalah) MS tidak mengisi presensi absensi daring karena trauma dan kecemasan yang sedang kambuh.

Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab masalah) Korban pelecehan seksual KPI mendapatkan surat panggilan untuk menghadap atasan.

Make moral judgement (Membuat Keputusan Moral) Selama masa nonaktifkan Ms tetap diwajibkan mengisi absen secara daring dan pekerjaan secara daring.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) Tindakan penanganan masalah kesehatan karyawan harus dilaksanakan untuk korban yang berupa penanganan jasa psikiater.

Kompas.com

Define Problems (Pendefinisian Masalah) Surat penertiban kepada pegawai yang menjadi korban pelecehan seksual dan perundungan.

Diagnose causes (Memperkirakan penyebab masalah) Pengiriman surat penertiban pemanggilan kepada MS korban pelecehan seksual dan juga delapan terduga pelaku pelecehan seksual dan perundungan akan tetapi mengakibatkan miskomunikasi.

Make moral judgement (Membuat Keputusan Moral) Keputusan KPI mengirim surat pemanggilan dengan alasan penertiban terhadap pegawainya.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) Ketegasan dalam pemberian sanksi disiplin terhadap pegawai adalah tindakan peringatan agar mengisi absensi secara daring.





Detik.com

Define Problems (Pendefinisian Masalah) Terkait dengan adanya surat panggilan perihal disiplin kerja yang dikirim kepada pegawai korban pelecehan sesama pria.

Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab masalah) Perihal Surat spirit isinya bukan untuk bicara disiplin kerja, absensi, dan bukan untuk bicara pemecatan, surat tersebut ditujukan baik ke MS juga ke pihak terduga pelaku.

Make moral judgement (Membuat keputusan moral) Pemanggilan kepada kedua belah pihak menjelaskan bahwa sampai dengan saat ini sudah berjalan 2 bulan penyelesaian belum ada titik terang.

Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian) diselesaikan sesegera mungkin perihal status hukumnya, agar MS korban pelecehan seksual dapat sembuh dan sehat kembali seperti semula.

Analisis Akhir Hasil Penelitian

Dari hasil yang telah peneliti lakukan atau diteliti dengan menggunakan model framing Robert N Enmant yaitu, pengindetifikasian masalah, penyebab masalah, keputusan moral, solusi atas masalah. Dan dari berita yang diterbitkan dan dipublikasikan terdapat perbedaan dalam jumlah berita ketika penerbitannya mulai dari 02 September- 04 November 2021. Media online Tirto.id berjumlah 16 berita dalam pemberitaan, sedangkan dalam media online Kompas.com terdapat 100 berita, dan pada media online Detik.com terdapat 126 berita online mengenai Pelecehan Seksual Pegawai KPI Dari jumlah ini peneliti bisa melihat bahwasannya ketiga media online ini terdapat ketidaksamaan dalam mengkonstruksi berita untuk khalayak publik agar mendapatkan pemahaman yang berbeda dari publik. Peneliti dapat menganalisis bahwa dalam hal ini Tirto.id yang mengkonstruksi berita terkait pelecehan seksual pegawai KPI lebih memfokuskan bahwa perundungan dan pelecehan yang terjadi merupakan kesengajaan karena perundungan dan pelecehan pegawai KPI di terjadi disaat jam kerja berlangsung yang melibatkan pihak internal sesama pegawai di KPI. Tirto.id menanggapi pelecehan yang terjadi secara kritis. Media ini mengkonstruksi bahwa ada dalang dari pelecehan yang terjadi. Dalam hal ini Tirto.id lebih menonjolkan pemberitaan bahwa pelecehan tersebut ada kaitannya dengan petinggi KPI pusat tersebut dan meminta pihak berwajib untuk mengusutnya secara lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari setiap pemberitaannya selalu meminta pihak berwajib untuk mengusut kasus pelecehan tersebut secara transparan dan tanpa pandang bulu di setiap akhir paragraf. Berdasarkan judul dan isi pemberitaan pada media Tirto.id terkait pelecehan yang terjadi di KPI pusat cenderung menampilkan pemberitaan yang berbeda sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk membaca dan melihat dari sisi realitas yang berbeda dari pelecehan tersebut. Berdasarkan sikap tersebut terlihat bahwa Tirto.id lebih mengikuti perkembangan pemberitaan pelecehan dan perundungan di KPI pusat tidak memihak pada lembaga negara namun cenderung lebih ke mengikuti keinginan publik agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk membaca pemberitaan yang disajikan. Adapun dengan media Kompas.com cenderung lebih kritis dalam membuat narasi berita tentang pemberitaan pelecehan seksual pegawai KPI seperti dalam tanggapan dari KPI terhadap kasus pelecehan seksual sesama pegawai KPI pusat, dalam narasi berita kompas.com bahwasannya menindak lanjuti pelaporan pelaku terhadap korban menunjukkan kurang adanya empati dari pihak KPI pusat. Sebab, belum terselesaikan pengusutan terhadap kasus pelecehan seksual sesama pegawai KPI pusat seperti ini seolah tak peka terhadap keadaan korban perundungan dan pelecehan seksual di KPI. Kompas.com menkonstruksikan bahwasannya ada sekian banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan dan pelecehan seksual diKPI, terjadinya miskomunikasi terhadap pelaku,





korban dan pihak lembaga negara KPI lainnya dalam menghadapi kasus perundungan dan pelecehan seksual sesama pegawai kpi melalui pihak kepolisian. Sedangkan media Detik.com menjelaskan bahwa realitas yang menonjol pada awalnya sebelum penyelidikan adalah pelecehan tersebut murni sebuah ketidaksengajaan dan seluruh pegawai yang menjadi pelaku sudah diamankan. Dalam mengkonstruksi realitas berita mengenai pelecehan seksual pegawai KPI Detik.com memfokuskan peristiwa tersebut dalam sudut pandang hukum, lembaga Negara, dan masyarakat. dan tidak menganggap kejadian tersebut merupakan rekayasa yang dilakukan untuk menjatuhkan citra KPI di mata publik. Dalam hal ini Detik.com ingin menggiring opini publik agar tidak berfikir dengan tuduhan yang bersifat spekulatif. Dalam hal ini Detik.com cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan pemberitaan terkait pelecehan yang terjadi di KPI pusat karena Detik.com cenderung lebih memihak kelembaga negara. Hal ini menunjukkan bahwa Detik.com tidak ingin bertentangan dan berusaha menjaga hubungan baik media dengan pemerintah agar media tersebut mudah mendapatkan kemudahan untuk melakukan kegiatan dan mengurus perizinan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan permasalahan kasus pelecehan ini. Berdasarkan sikap tersebut, secara tidak langsung menghasilkan keuntungan ekonomi pada media Detik.com dari hubungan baik dengan Pemerintahan tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kedua kategori berita di tiga media Tirto.id, Kompas.com dan Detik.com terkait pemberitaan tentang pelecehan seksual Di KPI, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tirto.id sikapnya cenderung lebih mendukung menanggapi pelecehan yang terjadi secara kritis. Media ini mengkonstruksi bahwa ada dalang dari pelecehan yang terjadi. Dalam hal ini Tirto.id lebih menonjolkan pemberitaan bahwa pelecehan tersebut ada kaitannya dengan petinggi KPI pusat tersebut dan meminta pihak berwajib untuk mengusutnya secara lebih lanjut.
2. Kompas.com cenderung lebih kritis dalam membuat narasi berita tentang pemberitaan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan dan pelecehan seksual di KPI, terjadinya mis komunikasi terhadap pelaku, korban dan pihak lembaga negara KPI lainnya dalam menghadapi kasus perundungan dan pelecehan seksual sesama pegawai KPI melalui pihak kepolisian.
3. Detik.com lebih berfokus bahwa realitas yang menonjol pada awalnya sebelum penyelidikan adalah pelecehan tersebut murni sebuah ketidaksengajaan dan seluruh pegawai yang menjadi pelaku sudah diamankan. Dalam mengkonstruksi realitas berita mengenai pelecehan seksual pegawai KPI Detik.com memfokuskan peristiwa tersebut dalam sudut pandang hukum, lembaga Negara, dan masyarakat.

4.2. Saran

- a. Khalayak atau pembaca seharusnya lebih cerdas dalam memfilter berita yang disampaikan oleh media dan lebih mengetahui bahwa berita yang dimuat media adalah sebuah hasil konstruksi dari media itu sendiri dan perusahaan nya mulai dari pemilihan kata, ungkapan sampai gambar yang digunakan dalam berita tersebut.
- b. Media seharusnya dalam membuat sebuah berita bersikap netral dan tidak seharusnya berpihak pada siapa pun. Media sejatinya mementingkan kepentingan orang banyak, bukan individu ataupun sekelompok pemilik media itu sendiri. Pada dasarnya media merupakan fasilitas masyarakat untuk mencapai kebebasan dalam berpendapat secara terbuka.





UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah turut membimbing, memberikan bantuan dan dorongan moril maupun material sehingga skripsi dan jurnal ini dapat selesai dengan tepat waktu. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya, serta keberkahan yang terus mengalir, kemudahan dan ampunan yang tiada henti untuk ku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi dan jurnal ini dalam keadaan baik dan dalam keadaan beriman.
2. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang tiada henti. Mendoakan Mendidik dan membimbingku hingga dewasa, mengajarkan makna kehidupan untuk tidak pantang menyerah, dan selalu optimis dalam melangkah.
3. Bapak Akhmad Rosihan, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, Terimakasih banyak atas bimbingan, bantuan, saran dan pengertiannya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan jurnal ini.
4. Ibu Septiana Wulandari, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing II, Terimakasih banyak atas bimbingan dan bantuan serta saran dan pengertiannya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan jurnal ini.
5. Bapak Yunizir Djakfar, S.Sos, M.I.P Selaku Penguji Utama, yang banyak memberikan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi dan jurnal ini
6. Bapak dan Ibu dosen FISIP Universitas Baturaja khususnya Prodi Ilmu Komunikasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dalam pengurusan administasi kuliah serta skripsi ini.
7. Almamater tercinta Universitas Baturaja Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2002). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Edisi Revi). Bandung: Rekatama Media.
- Bestha Inatsan Ashila, N. R. B. (2021). Kekerasan Seksual pada laki-Laki: Diabaikan dan Belum Ditangani Serius. Diambil dari <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt6151421019441/kekerasan-seksual-pada-laki-laki--diabaikan-dan-belum-ditangani-serius/>
- Biagi, S. (2010). *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- CCN Indonesia. (2021a). 9 Tahun Pelecehan Pegawai di KPI, Polisi Gerak setelah Viral. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210906063222-12-690080/9-tahun-pelecehan-pegawai-di-kpi-polisi-gerak-setelah-viral>
- CCN Indonesia. (2021b). Ada 2.500 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Sepanjang 2021. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210819042140-20-682186/ada-2500-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang-2021>
- Denis McQuail. (2012). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Eriyanto. (2009). *Analisis framing konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS Group.





- Fitra Moerat Ramadhan. (2021). Kronologi Dugaan Pelecehan Seksual dan Perundungan Terhadap Pegawai KPI. Diambil dari <https://grafis.tempo.co/read/2794/kronologi-dugaan-pelecehan-seksual-dan-perundungan-terhadap-pegawai-kpi>
- Hartari, I. G., Gelgel, N. M., & Purnawan, N. L. (2019). Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual Tribunnews.Com (Periode Berita Desember 2018). *E-Jurnal Medium*, 1(2), 1–12. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/52423/30961>
- Hikmat, M. M. (2011). *Etika Dan Hukum Pers*. Bandung: Batic Press Bandung.
- Kusumaningrat, H. dan P. (2016). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lia Caesarina, Hamdani M. Syam, N. M. (2021). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN REYNHARD SINAGA PADA MEDIA ONLINE KOMPAS DAN THE GUARDIAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 6(2), 1–13. Diambil dari <http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/17059>
- Markus Junianto Sihaloho. (2021). Ini Hasil Penelusuran Christina Aryani Soal Dugaan Pelecehan Seksual di KPI. Diambil dari <https://www.beritasatu.com/nasional/823919/ini-hasil-penelusuran-christina-aryani-soal-dugaan-pelecehan-seksual-di-kpi>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa Jakarta: Salemba Humanika*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan. (2013). *teori komunikasi individu hingga massa*. JAKARTA: Kencana.
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Massa : Kontroversi, Teori, Dan Aplikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori-Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Romli, Asep Syamsu M. (2014). *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul M. (2011). *Jurnalisme Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sakhnaz Rizki Amelia Afrinanda dan Fajar Junaedi. (2021). Konstruksi Berita Perkosaan Reynhard Sinaga di Tirta dan Tribunnews. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 62–77. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5347>
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. BANDUNG: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabet.: PT Alfabet.
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, dewi kartika. (2016). *Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaraneews.com periode Oktober - Desember 2014)*. *cakrawala* (Vol. 5). Diambil dari <http://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499>





Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524–535. <https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>

Tamburaka, A. (2012). *Agenda setting media massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ustaza, A., Rosihan, A., & Wulandari, S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Polemik Perkumpulan Bulutangkis Djarum dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Pada Media Online detik.com, Liputan6.com, dan Tribunnews.com). *Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi*, 1(1). Diambil dari <http://www.journal.unbara.ac.id/index.php/JM/article/view/635>

Vusvitasari, K., Alfani, H., & Rosihan, A. (2020). KONSTRUKSI REALITAS KONFLIK SOSIAL DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Di Wamena Papua Pada Ceposonline.com, ANTARA Papua dan KabarPapua.co). *Jurnal Massa: Jurnal Online Mahasiswa KOMUNIKASI*, 1(1–16). Diambil dari <https://journal.unbara.ac.id/index.php/JM/article/view/645/471>.

